

BAB V

KESIMPULAN

Vihara Sakyakirti yang ber alamat di Jl.Diponegoro No.56,Sulanjana, Kec. Jambi Timur, kota Jambi. Jambi. Berdiri sejak tahun 1970 yang diprakarsai oleh Bapak Piet Gunawan,Satya Mitta,Upasika Kumuda Mitta,Upasika Sasana Mitta,Pandita O,Upasaka Kriya Mitta,dan Encim Ok melalui yayasan Caka Maha Jaya. Alasan dibentuknya Vihara ini adalah meningkatnya warga yang beragama Buddha di kota Jambi pada saat itu,sehingga terbentuklah ide untuk membangun suatu sarana tempat ibadah khusus untuk umat agama Buddha. Pada mulanya umat yang beragama Buddha melaksanakan ibadah mereka di sekitaran Candi Muaro Jambi,namun dengan berkembang nya ajaran agama Buddha semakin bertambah umat yang memeluk agama Buddha sehingga tercetuslah gagasan untuk membangun Vihara Sakyakirti, dan semakin jauh jarak rumah umat yang memeluk Agama Buddha ke Candi Muaro Jambi juga salah satu faktor terjadinya pembangun Vihara Sakyakirti.

Vihara Sakyakirti tidak hanya berfokus pada aktifitas keagamaan tapi juga hal lainnya seperti pendidikan,sosial,kebudayaan. Hal ini terlihat dari didirikan nya sekolah Buddhayana pada tahun 1971. Vihara Sakyakirti menjadi satu-satunya Vihara yang juga mendirikan sekolah, sekolah Buddhayana awalnya hanya ada beberapa kelas,tingkatan sekolah dasar,namun dengan bertamabah nya anak anak umat Vihara, sekolah Buddhayana pun menambahkan beberapa kelas dan berganti nama mendjadi Sekolah perguruan Sari Putra. Di kegiatan sosial umat Vihara juga sering melaksnakan kegiatan sosial diantaranya berbagi sembako pada umat vihara yang dirasa kurang mampu,kegiatan ini bukan hanya memberikan sembako tapi juga berupa bantuan lainnya seperti pakaian dan uang tunai. Dalam hal

kebudayaan Vihara Sakyakirti melaksanakan kegiatan berupa tarian tarian dari kebudayaan Cina seperti tarian barongsai yang sering di tampilkan pada saat hari besar umat buddha.

Kegiatan spiritual yang dilakukan umat buddha di Vihara Sakyakirti tidak banyak perubahan sejak dulu sampai sekarang seperti ibadah tiap hari minggu,merayakan hari imlek,hari suci Waisak dan sekolah minggu untuk anak anak umat Vihara Sakyakirti. Namun mungkin ada perubahan seiring berjalannya waktu dan zaman salah satu contohnya kegiatan perayaan hari suci Waisak dan imlek, dulu mungkin dilaksanakan dengan keadaan serta seadanya atau dilakukan di sekitaran Candi Muaro Jambi, namun semenjak didirikan nya bangunan Vihara pelaksanaan kegiatan hari hari besar serta hari hari suci umat Buddha.